

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTsN 3 MATARAM TAHUN AJARAN 2024/2025

THE INFLUENCE OF LEARNING READINESS AND ACADEMIC PROCRASTINATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF VIII STUDENTS AT MTsN 3 MATARAM IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

NELY JUNIASARI¹, FADRIK ADI FAHRUDIN², AHMAD NASRULLAH³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram

Jalan Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

email: ¹210103027.mhs@uinmataram.ac.id., ²fadrik@uinmataram.ac.id., ³ahmadnasrullah@uinmataram.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa. Kesulitan dalam pembelajaran matematika umumnya disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik, serta tes tulis yang digunakan untuk menilai hasil belajar matematika siswa. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 22. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji F menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara itu secara parsial, kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk variabel prokrastinasi akademik menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,146 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 14,6% variasi hasil belajar matematika siswa, sedangkan 85,% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Kesiapan Belajar, Prokrastinasi Akademik, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning readiness and academic procrastination on students' mathematics learning outcomes. Difficulties in learning mathematics are generally rooted in internal factors, such as students' lack of readiness to engage in the learning process and high levels of academic procrastination, which ultimately affect their academic performance in mathematics. This research employs a quantitative approach with an *ex-post facto* design. The sample consists of 127 students selected through simple random sampling. The instruments used include questionnaires to assess learning readiness and academic procrastination, as well as a written test to evaluate students' mathematics achievement. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of *IBM SPSS* version 22. The prerequisite tests indicated that the data met the assumptions of normality, and no issues of multicollinearity or heteroscedasticity were found. The F-test results show that learning readiness and academic procrastination together have a significant effect on mathematics learning outcomes, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Individually, learning readiness was found to have a positive and significant influence, whereas academic procrastination had a negative and significant impact on students' mathematics performance. The coefficient of determination (R^2) was 0.146, indicating that these two variables account for 14.6% of the variance in mathematics learning outcomes, while the remaining 85.4% is attributed to other factors not examined in this study.

Key Words : *Readiness, Academic Procrastination, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan menjadi fondasi utama bagi kemajuan teknologi modern. Ilmu ini memiliki peran penting dalam beragam bidang keilmuan serta berkontribusi dalam mengasah keterampilan dalam bernalar [1]. Oleh sebab itu, matematika menjadi salah satu komponen kurikulum wajib yang diajarkan kepada seluruh siswa, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi, matematika memiliki peranan yang penting untuk mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis [2]. Selain itu, matematika juga melatih keterampilan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari maupun di dunia kerja, serta mendukung kemajuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai bagi sebagian siswa dan seringkali dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak dan banyaknya rumus yang terlibat [3]. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nugraha dkk, yang menyatakan bahwa matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak dan menggunakan penalaran deduktif [4]. Persepsi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa, dan diperparah oleh faktor-faktor seperti kesiapan belajar yang kurang memadai dan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Kesiapan belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman konsep-konsep matematika yang kompleks, sementara prokrastinasi akademik, yaitu menunda-nunda tugas dapat menyebabkan siswa tertinggal dan merasa semakin kesulitan dengan materi pelajaran.

Studi PISA pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa capaian hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dengan skor rata-rata sebesar 366 [5]. Rendahnya pencapaian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal seperti kesiapan belajar yang turut menentukan hasil belajar siswa. Kesiapan belajar memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana seorang siswa bisa menyerap materi yang diberikan. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, mental, psikologis, dan emosional siswa yang menentukan sejauh mana mereka mampu menerima dan mengolah informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak berada dalam kondisi siap untuk belajar, maka sebaik apapun strategi mengajar yang digunakan, hasilnya tetap tidak akan maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Kesiapan belajar sering didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang mendukung kemampuannya untuk mengikuti proses pembelajaran [6]. Kesiapan belajar siswa adalah keadaan pada diri siswa yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan kebutuhan materi, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon selama proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan [7]. Kesiapan belajar ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran, karena aspek ini memungkinkan siswa untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya kesiapan belajar ini dapat memunculkan gejala seperti rendahnya fokus selama pembelajaran, kesulitan memahami materi, keengganan untuk berpartisipasi aktif, serta kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan [8].

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kesiapan belajar. Penelitian Diana dkk yang meneliti tentang pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa dalam belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar [9]. Menurut penelitian Fityan dkk yang dilaksanakan pada SDN Se-Kecamatan Puring menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara tingkat kesiapan belajar dan hasil belajar matematika siswa [10]. Dan dari penelitian Rahmadina dkk menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana semakin tinggi Tingkat kesiapan belajar, maka hasil belajar matematika siswa cenderung meningkat, begitupun sebaliknya jika kesiapan belajar rendah, hasil belajar siswa akan menurun [11]. Selain dari kesiapan belajar, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, akibatnya siswa tidak memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, cenderung menunda-nunda pekerjaan, sehingga memicu terjadinya prokrastinasi akademik [12].

Prokrastinasi akademik sering dialami oleh pelajar. Perilaku ini memberikan dampak negatif terhadap proses dan hasil belajar, seperti menimbulkan kecemasan saat ujian, rasa putus asa sebelum mencoba, serta rendahnya hasil belajar [13]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kelemahan dalam regulasi diri, kurangnya motivasi, kecenderungan untuk mengandalkan pusat kendali eksternal, sifat perfeksionis, keterampilan manajemen waktu yang tidak memadai, rendahnya kemampuan kontrol diri, serta tingkat kecemasan yang tinggi [14].

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian Zuraida dkk yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Balikpapan pada Tahun Ajaran 2017/2018 [15]. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Zakiah menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Bustanul Faizin Besuki Sitobondo tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 52,9% [16]. Sementara itu penelitian dari Sri Rahmawati Fitriatien menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara prokrastinasi akademik dengan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka semakin rendah hasil

belajar siswa, sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik, semakin tinggi hasil belajar matematika siswa [17].

Kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik merupakan dua variabel yang sangat penting dalam penelitian ini karena keduanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional siswa yang diperlukan untuk memahami materi dengan baik. Sementara itu, prokrastinasi akademik dapat menghambat pencapaian akademik dan menimbulkan kecemasan. Hubungan antara kedua variabel ini sangat penting, karena rendahnya kesiapan belajar dapat menyebabkan prokrastinasi, begitupun sebaliknya. Prokrastinasi yang tinggi dapat mengurangi kesiapan belajar.

Dari berbagai uraian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika, peneliti memilih pokok pembahasan yang hanya akan terfokus pada dua faktor yaitu kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik. Hal ini didasari pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di MTsN 3 Mataram, di mana pada observasi peneliti mengamati pembelajaran di kelas. Observasi di kelas menunjukkan beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercanda dengan teman. Selain itu, masih ditemukan siswa tidak membawa buku pelajaran yang diperlukan, situasi ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa masih rendah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII yang menjelaskan adanya penurunan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai ujian formatif pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, di mana rata-rata nilai ujian formatif 1 sebesar 83, sedangkan rata-rata nilai ujian formatif 2 menurun menjadi 79. Di sisi lain, beberapa siswa juga belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 79. Berdasarkan hasil formatif tersebut terlihat adanya penurunan rata-rata ketuntasan siswa. Selain itu, banyak siswa menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan merasa bahwa materi yang diajarkan tidak selalu sesuai dengan soal latihan yang diberikan. Pandangan negatif ini dapat mendorong siswa untuk menunda penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru serta lebih memilih melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa di MTsN 3 Mataram memiliki gejala prokrastinasi akademik yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti belum menemukan kajian yang membahas pengaruh kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan di MTsN 3 Mataram menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan belajar dan tingginya kecenderungan siswa untuk menunda tugas-tugas sekolah turut berkontribusi terhadap menurunnya hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh aspek yang berada dalam diri siswa tersebut seperti motivasi, kesiapan, dan kebiasaan menunda tugas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan untuk memahami hubungan antara kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN 3 Mataram. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung perkembangan sikap belajar yang positif pada siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan yang memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi atau menjelaskan hal yang ingin diketahui [18]. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu *Ex-Post Facto*. *Ex-Post Facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan ketika variabel-variabel bebas sudah terjadi, dan peneliti mulai mengaitkannya dengan variabel terikat untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang mungkin terjadi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri 3 Mataram Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 200. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah sampel yang dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan kelas populasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 127 siswa yang didapat dari tabel penentuan jumlah sampel menurut *Isaac dan Michael* [18] dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui instrumen angket yang disusun untuk mengukur dua variabel, yaitu kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik. Angket tersebut terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel kesiapan belajar yang diadaptasi dari indikator [19] dan kisi-kisi angket kesiapan belajar diadaptasi dari [20]. Sedangkan 20 pernyataan untuk variabel prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari indikator [21] dan kisi-kisi angket prokrastinasi akademik diadaptasi dari [22]. Adapun untuk data hasil belajar matematika menggunakan instrumen berupa tes tertulis yang terdiri dari 2 soal uraian dengan materi pythagoras.

Data yang diperoleh dari uji instrumen berupa angket kesiapan belajar, prokrastinasi akademik, dan tes hasil belajar matematika masih dalam bentuk data mentah, sehingga penggunaannya masih sangat terbatas sebelum melalui proses pengolahan dan analisis lebih lanjut. Untuk memperoleh kesimpulan dan temuan penelitian yang valid, data mentah harus diolah dan dianalisis menggunakan teknik tertentu. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari dua variabel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan variabel lainnya melalui persamaan regresi yang dihasilkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Mataram dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa, serta menelaah pengaruh simultan antara kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji prasyarat, langkah awal dilakukan adalah analisis deskriptif. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah peneliti lakukan.

1. Kesiapan Belajar siswa

Data mengenai kesiapan belajar diperoleh dari angket yang terdiri atas 12 butir pernyataan, yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor antara 1-4. Tujuan dari pemberian angket kesiapan belajar ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1. Deskripsi Kategori Skor Kesiapan Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x < 28$	15	12%	Rendah
2.	$28 \leq x < 35$	86	68%	Sedang
3.	$x \geq 35$	26	20%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1. di atas hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa berada pada kategori kesiapan belajar rendah dengan persentase sebesar 12%, 86 siswa mengalami kesiapan belajar sedang dengan persentase 68%, dan 26 siswa tergolong dalam kategori kesiapan belajar tinggi dengan persentase sebesar 20%.

2. Prokrastinasi Akademik

Data mengenai prokrastinasi akademik diperoleh dari angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan, yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor antara 1-4. Tujuan dari pemberian angket prokrastinasi ini adalah untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 2. Deskripsi Kategori Skor Prokrastinasi Akademik

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 44$	12	10%	Rendah
2	$44 \leq x < 53$	93	73%	Sedang
3	$x \geq 53$	22	17%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah dengan persentase sebesar 10%, 93 siswa mengalami prokrastinasi akademik sedang dengan persentase 73%, dan 22 siswa tergolong dalam kategori prokrastinasi akademik tinggi dengan persentase sebesar 17%.

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Data mengenai hasil belajar matematika diperoleh dari nilai tes tertulis yang terdiri dari 2 soal uraian, tingkat kelulusan hasil belajar ini ditentukan berdasarkan KKM (Kriteris Ketuntasan Minimum) di MTsN 3 Mataram. Tujuan dari pemberian soal ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan nilai hasil belajar matematika siswa.

Tabel 3. Deskripsi Kategori Skor Hasil Belajar Matematika

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 46$	19	15%	Rendah
2	$46 \leq x < 75$	68	54%	Sedang
3	$x \geq 75$	40	31%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa berada pada kategori hasil belajar matematika rendah dengan persentase sebesar 15%, 68 siswa mengalami hasil belajar matematika sedang dengan persentase 54%, dan 40 siswa tergolong dalam kategori hasil belajar matematika tinggi dengan persentase sebesar 31%.

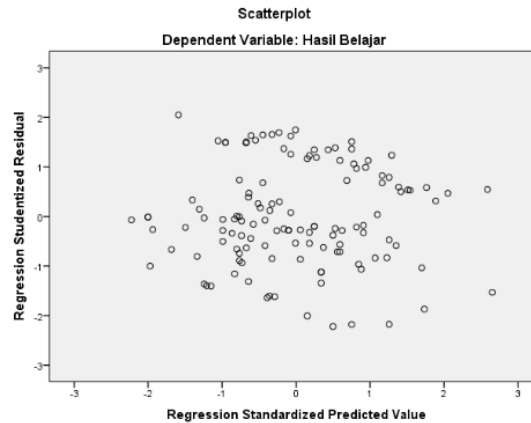
Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalisasi Menggunakan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.53053732
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.071
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel berdistribusi normal dan syarat normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Tahap selanjutnya adalah menguji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS melalui pengamatan pada scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila titik-titik pada plot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis 0 [23].



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot Untuk Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot pada gambar 1. memperlihatkan bahwa titik-titik hasil plot antara nilai prediksi dan residual tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tahap selanjutnya yaitu menguji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu model bebas dari multikolinearitas berdasarkan VIF adalah jika nilai VIF < 10,00 dan tolerance > 0,10. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.674	13.122		2.338	.021		
	Kesiapan Belajar	2.300	.560	.561	4.110	.000	.370	2.705
	Prokrastinasi Akademik	-.887	.441	-.275	-2.012	.046	.370	2.705

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variable sebesar 2,705 kurang dari 10,00. Sedangkan untuk nilai tolarence sebesar 0,370 melebihi batas minimum 0,10. Oleh karena itu, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam regresi semua variabel. Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Adapun metode yang digunakan untuk membandingkan nilai signifikan adalah sebagai berikut : jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis menggunakan program SPSS versi 22 disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Masing-Masing Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.674	13.122		2.338	.021
	Kesiapan Belajar	2.300	.560	.561	4.110	.000
	Prokrastinasi Akademik	-.887	.441	-.275	-2.012	.046

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel kesiapan belajar sebesar 2,300 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara parsial, jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar -0,887 dengan nilai signifikan 0,037 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis menggunakan program SPSS versi 22 disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Anova untuk Regresi

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3930.935	2	1965.468	10.565	.000 ^b
	Residual	23067.505	124	186.028		
	Total	26998.441	126			

Berdasarkan hasil tabel 4 ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikan F sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa, sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara simultan (uji F), apabila nilai signifikan berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis lebih lanjut melalui analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi tersebut disajikan pada tabel 7 berikut

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.132	13.639

a. Predictors: (Constant), Prokrastinasi Akademik, Kesiapan Belajar

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 14,6% variansi skor hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama dari skor kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap hasil belajar, sementara sisanya, yaitu 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari data angket yang telah dibagikan kepada 127 siswa kelas VIII MTsN 3 Mataram, sesuai dengan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 15 siswa (12%) dalam kategori kesiapan belajar rendah, 86 siswa (68%) berada pada kategori sedang, dan 26 siswa (20%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 3 Mataram mayoritas memiliki tingkat kesiapan belajar yang sedang. Kesiapan belajar ini dianggap dapat memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh koefisien regresi sebesar 2,300 dengan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 2,300. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam kesiapan belajar akan berdampak signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil koefisien regresi tersebut yang berarti semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat kesiapan belajar dan hasil belajar matematika siswa.

2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Data dari angket yang telah dibagikan kepada 127 siswa kelas VIII MTsN 3 Mataram, sesuai dengan tabel 2 terlihat bahwa terdapat 12 siswa (10%) dalam kategori prokrastinasi rendah, 93 siswa (73%) berada pada kategori sedang, dan 22 siswa (17%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 3 Mataram mayoritas memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang. Prokrastinasi akademik ini dianggap dapat memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh koefisien regresi sebesar -0,887 dengan nilai signifikan 0,046 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, melihat nilai koefisien regresi tersebut prokrastinasi akademik menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi siswa, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] dan [16] yang menyatakan bahwa kebiasaan menunda tugas atau kurangnya pengelolaan waktu yang efektif akan berdampak buruk pada hasil belajar

3. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Data dari tes yang telah dibagikan kepada 127 siswa kelas VIII MTsN 3 Mataram, sesuai dengan tabel 3 terlihat bahwa terdapat 19 siswa (15%) dalam kategori hasil belajar rendah, 68 siswa (54%) berada pada kategori sedang, dan 40 siswa (31%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 3 Mataram mayoritas memiliki tingkat hasil belajar yang sedang. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa data memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian, hasil uji hipotesis melalui metode regresi linear berganda memperkuat temuan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, untuk nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,146, dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 14,6% terhadap variansi skor hasil belajar matematika siswa, sementara untuk sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memicu terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa adalah kesiapan belajar. Ketika siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran matematika, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi fisik maupun mental yang kurang optimal, seperti kelelahan, kurang fokus, atau tidak membawa perlengkapan belajar, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa. Akibatnya, siswa yang tidak berada dalam kondisi siap untuk belajar cenderung sulit berkonsentrasi, tidak tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika. Siswa yang belum memiliki kesiapan belajar yang memadai sering kali menunjukkan sikap pasif, mudah teralihkan, menghindari aktivitas pembelajaran dan menunda penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, hal ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 3 Mataram, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan prokrastinasi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 14,6% sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial untuk variabel kesiapan belajar juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat kesiapan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sedangkan untuk variabel prokrastinasi akademik menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal seperti kesiapan mental, fisik, dan pengelolaan waktu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- [1] I. Lestari. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA J. Keilmuan Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 3, pp. 135–141, 2023, doi: 10.47662/jkpm.v2i3.479.
- [2] M. A. Hidayat. (2019). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Alauddin J. Math. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2019, doi: 10.24252/ajme.v1i1.10934.
- [3] A. Ekawati. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didact. J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 3, pp. 164–169, 2015, doi: 10.33654/math.v1i3.16.
- [4] N. Nugaha, G. Kadarisma, and W. Setiawan. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas VII. *J. Educ.*, vol. 01, no. 02, pp. 323–334, 2019, [Online]. Available: <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/72/59>
- [5] OCDE, *Pisa 2022*, vol. 46, no. 183. 2024. doi: 10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714.
- [6] Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *J. Pendidik. Fis.*, vol. 5, no. 1, p. 15, 2017, doi: 10.24127/jpf.v5i1.740.
- [7] A. Indriastuti, Sutaryadi, and Susantiningrum. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *J. Inf. dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, pp. 37–52, 2017.
- [8] N. Nursyaidah. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Faedagogik*, vol. Khusus Juli, pp. 70–79, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418>
- [9] D. Zuschaiya, E. Wari, Y. Agustina, and S. Lailiyah. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar Matematika. *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 4, no. 3, pp. 517–528, 2021, doi: 10.22460/jpmi.v4i3.517-528.
- [10] F. F. Sukma, M. Chamdani, and T. S. Susiani. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN Se-Kecamatan Puring. vol. 9, 2021.
- [11] R. C. Ningrum, A. Basir, and A. Muhtadin. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. vol. 4, 2024.
- [12] S. Damanik. (2022). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Taruna Mandiri Pekanbaru. *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [13] R. P. Ramadhan and H. Winata. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa (Academic Procrastination Reduce Students Achievement). *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 154, 2016.
- [14] K. A. Triana. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. vol. 1, no. 3, pp. 164–170, 2013.
- [15] Z. Zuraidah, T. H. N. I. Sari, and S. Yuniarti. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Balikpapan. *Inspiramatika*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.52166/inspiramatika.v6i1.1922.
- [16] U. Zakiah. (2021). Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. (*Doctoral Diss. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*), 2021, [Online]. Available: <http://digilib.uinkhas.ac.id/4496/>
- [17] S. R. Fitriatien. (2023). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *J. Math. Educ.*, vol. 1, pp. 57–67, 2023.
- [18] Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- [19] F. A. Ahsani and R. E. Utami. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). *FARABI J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 1, pp. 68–75, 2024, doi: 10.47662/farabi.v7i1.711.
- [20] D. Irawan. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Gunung Sugih. pp. 78–80.
- [21] R. S. Ghufroon, M. N., & Risnawita. (2010). Teori-teori Psikologis.

- [22] M. Alimaturrofi'ah. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Karanganyar. pp. 289–290, 2023.
- [23] I. Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro